

**PENGARUH PEMBERIAN *KINESIOTAPING* TERHADAP
PENINGKATAN KESEIMBANGAN PADA KASUS *CHRONIC*
ANKLE INSTABILITY : *NARRATIVE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :
Rizki Wicaksono
1610301236

**PROGRAM STUDI FISIOTERAPI S1
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PEMBERIAN KINESIOTAPING TERHADAP PENINGKATAN KESEIMBANGAN PADA KASUS CHRONIC ANKLE INSTABILITY : NARRATIVE REVIEW

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh
Rizki Wicaksono
1610301236

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi
Fisioterapi Fakultas
Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : MOH. ALI IMRON, S.Sos.,M.Fis

Tanggal : 13 November 2020 14:37:50



PENGARUH PEMBERIAN *KINESIOTAPING* TERHADAP PENINGKATAN KESEIMBANGAN PADA KASUS *CHRONIC ANKLE INSTABILTY* : *NARRATIVE REVIEW*¹

Rizki Wicaksono¹ , Moh. Ali Imron²

ABSTRACT

Latar Belakang : *kinesiotaping* dianggap cocok digunakan pada kasus-kasus masalah keseimbangan , seperti kasus *chronic ankle instability* dalam kondisi kronis dan non-spesifik. Namun, bukti-bukti hasil penelitian dari artikel penelitian masih sedikit ditemukan, selain itu artikel *narrative review* terkait dengan intervensi tersebut masih belum ada. Karena hal tersebut, maka artikel *narrative review* diperlukan untuk menilai keandalan atau keefektifan intervensi *Instrument pemberian kinesiotaping* pada kondisi *chronic ankle instability*.
Tujuan : Untuk mengetahui apakah ada pengaruh intervensi *pemberian kinesiotaping terhadap peningkatan keseimbangan pada kasus chronic ankle instability*.
Metode Penelitian : Menggunakan metode *Narrative Review*, yaitu dengan mengumpulkan sepuluh artikel penelitian, dengan melakukan identifikasi kata kunci menggunakan format PICO serta menentukan kriteria inklusi dan eksklusi untuk menentukan artikel yang akan dipilih. Pencarian artikel dilakukan pada tiga *database* (*Google Translate, PubMed dan PEDro*).
Hasil Penelitian : 9 artikel penelitian mengenai *pemberian kinesiotaping pada kasus chronic ankle instability* melaporkan hasil yang signifikan dalam peningkatan keseimbangan pada kasus *chronic ankle instability*. Namun, satu artikel melaporkan hasil yang tidak signifikan terhadap peningkatan keseimbangan pada kasus *chronic ankle instability*.
Kesimpulan : Beberapa artikel penelitian membuktikan bahwa intervensi tersebut terbukti berpengaruh terhadap peningkatan keseimbangan pada kasus *chronic ankle instability*. Tetapi tidak semua artikel penelitian memberikan hasil yang signifikan. *Kinesiotaping* juga bagus diberikan sebagai intervensi tambahan untuk terapi latihan.
Saran : Peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai tema ini dengan metode penelitian lain, seperti eksperimental.

Kata Kunci : *Kinesiotaping, Chronic Ankle Instability, Peningkatan Keseimbangan*

Daftar Pustaka : 14 Sumber (2013-2018)

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Fisioterapi S1 Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Program Studi Fisioterapi S1 Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF KINESIO-TAPING ON IMPROVING BALANCE IN THE CHRONIC ANKLE INSTABILITY CASE: A NARRATIVE REVIEW¹

Rizki Wicaksono¹ , Moh. Ali Imron²

ABSTRACT

Background: Kinesio taping is currently considered a suitable therapeutic method for balance problems and chronic ankle instability in chronic and non-specific conditions. However, the evidence of research results from research articles is still small. Besides, there are still no narrative review articles related to this intervention. Because of this, the existence of a narrative review article is needed to assess the reliability or effectiveness of the instrument intervention for Kinesio taping in chronic ankle instability. **Aims:** This research aims to discover Kinesio taping's influence on improving chronic ankle instability cases. **Research Method:** This research was conducted through the Narrative Review method, in which the researcher collected several research articles by identifying some keywords in PICO format and then decide its inclusion and exclusion criteria to select the most relevant articles. The search for articles was done through the three largest databases; Google Scholar, PubMed, and PEDro. **Results:** Nine research articles about Kinesio taping intervention in chronic ankle instability case reported the significant developments in improving balance on this case, and only one article said the vice versa. **Conclusion:** Most reviewed research articles proved that this kind of intervention could influence the stability improvement of chronic ankle instability. However, not all research articles showed significant results. Besides, Kinesiotaping also works as an additional intervention in therapeutic exercise. **Suggestion:** The further researcher may study this theme n other methods, such as the experimental method.

Keywords: KinesioTaping, Chronic Ankle Instability, Balance Improvement.

References: 14 sources (2013-2018)

¹Title

²Student of Physiotherapy Study Program, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer at Physiotherapy Study Program, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Chronic ankle instability adalah cedera yang paling umum di antara populasi atletik, Cedera ini ditimbulkan oleh karena adanya penekanan melakukan gerakan membelok secara tiba-tiba. CAI adalah cedera yang paling sering terjadi 5,2/1000 orang dan mewakili 91% dari semua cedera diseluruh dunia (Fayson et al., 2013).

dengan kasus 850.000 setiap tahun di Amerika Serikat saja, Delapan puluh lima persen dari sprain ankle dilaporkan melibatkan *ligamen lateral* pergelangan kaki mengikuti mekanisme *inversi* dan *plantar fleksion*. Selain itu, *Chronic ankle instability* dikaitkan dengan cedera kronis tertentu termasuk ketidakstabilan fungsional dan *osteoarthritis* pergelangan kaki (Fayson et al., 2013; Alves et al., 2017)

Lebih dari 40% pasien dengan kasus *Chronic ankle instability* dapat mengalami goyangan kaki tanpa batasan struktural atau ketidakstabilan pergelangan kaki (CAI). Individu dengan CAI memiliki ketakutan terkait cedera dan defisit fungsional ketika melakukan kegiatan olahraga dan kehidupan sehari-hari. *Chronic ankle instability* menyebabkan kerusakan *ligamen lateral*, sehingga otot-otot ankle berpengaruh negatif pada sensasi motorik dan stabilitas postur menjadi terganggu yang akhirnya dapat menyebabkan ketidakstabilan pergelangan kaki kronis dan dapat merubah kinematik dalam gaya berjalan (CAI) (Kim et al., 2015; Yen et al., 2018; Seo et al., 2017; Chin., 2014)

CAI didefinisikan sebagai kelanjutan dari gejala pasca-cedera seperti pembengkakan, gangguan kekuatan, ketidakstabilan (sesekali memberi jalan), dan gangguan keseimbangan respon

selama lebih dari 6 bulan setelah cedera awal (Gatot et al., 2015)

Bentuk pelayanan kesehatan yang dapat dipilih dalam menangani permasalahan Penyakit Tidak menular (PTM) adalah Fisioterapi. Peran fisioterapi tercantum dalam PMK No 65 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Fisioterapi, yaitu fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan/atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutik dan mekanis) pelatihan fungsi, dan komunikasi.

Banyak sekali intervensi preventif dan rehabilitatif yang dipraktekan terhadap *chronic ankle instability* dengan dukungan mekanis dan meningkatkan proprioseptif. Tetapi ada salah satu dari banyak intervensi yang menarik untuk dibahas yaitu kinesiotalaping. Dengan alat yang harganya terjangkau, dan teknik pemasangan yang mudah dipahami maka penulis menggunakan intervensi ini dalam penelitian. Baru-baru ini, kinesiotalaping telah mendapatkan popularitas di kalangan profesional perawatan kesehatan. Rekaman, diperkenalkan pada tahun 1973, memiliki beberapa keuntungan yang diusulkan termasuk meningkatkan fungsi sensorimotor dengan meningkatkan umpan balik proprioseptif, dipercaya mampu memperbaiki kontrol ankle sehingga menjadi stabil dan berfungsi secara normal. Dengan metode farmasi yang memberikan efek pada sistem muskuloskeletal dengan bertindak pada kontraksi dan relaksasi otot menggunakan pita dengan elastisitas dan daya rekat yang memiliki elastisitas mirip dengan otot-otot manusia (Seo et al., 2017;

Chinn et al., 2014; Seo et al., 2017; Jakson et al., 2015).

Kinesiology pita (KT) adalah jenis tape klinis yang dikembangkan pada 1970-an oleh chiropractor Dr Kenzo Kase dan dipopulerkan oleh atlet di Olimpiade di Beijing, China 2008. Kase mengaku rekaman itu dapat meningkatkan kesadaran proprioseptif. Hal ini berteorinya bahwa tekanan dan kompresi diciptakan oleh KT merangsang *mechanoreceptors* kulit, yang menyampaikan informasi tentang posisi sendi dan gerakan, sehingga meningkatkan proprioception (Jakson et al., 2015).

Efek perlekatan pita Kinesio memperbaiki fungsi otot dan menambah panjang periode (perubahan jaringan lunak karena atrofi sendi Meningkatkan jumlah jaringan ikat yang menghambat pemanjangan Mencegah pengurangan jumlah otot karena penyerapan dan cairan limfatik darah Membantu sirkulasi cairan jaringan, d.l.l. Mengurangi rasa sakit dan menjaga stabilitas sendi Juga, jika Anda memasang pita elastis ke otot-otot Anda Diketahui bahwa ketegangan diberikan pada otot dan kontraksi diberikan pada otot yang terkena sehingga meningkatkan postur dan memperbaiki gejala seperti nyeri (Seo et al., 2017).

Dari penjelasan tersebut maka *Kinesiotaping* dianggap cocok untuk mengatasi ketidakstabilan ankle akibat *chronic ankle instability* dalam kondisi kronis manusia (Seo et al., 2017; Chinn et al., 2014; Seo et al., 2017; Jakson et al., 2015; Fayson et al., 2013; Yen et al., 2018; Kim et al., 2015; Gatot et al., 2015; Domingo et al., 2016; Simon et al., 2014)

Sehubungan dengan terjadinya pandemi *covid-19*, penelitian yang semula menggunakan metode *eksperimental* diubah menjadi metode *narrative review*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode *narrative review*. Terdapat

beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian diantaranya:

1. Mengidentifikasi pertanyaan *narrative review* dengan PICO
2. Mengidentifikasi kata kunci
3. Membuat strategi pencarian dalam 3 database yaitu PubMed, Google Scholar dan PEDro
4. Menentukan kriteria inklusi yaitu: artikel yang berisi full text, artikel dalam bahasa Inggris, artikel dalam bahasa Indonesia, artikel terkait dengan manusia, diterbitkan 10 tahun terakhir, artikel yang membahas pengaruh *plyometric* dan *shuttle run* terhadap peningkatan kelincahan berlari.
5. Melakukan pencarian atau penelusuran jurnal. Total terdapat 10 jurnal yang sudah diseleksi berdasarkan kriteria.
6. Membuat data charting. Semua jurnal yang dipilih dimasukkan dalam suatu tabel yang berisi tujuan penelitian, negara penerbit, jenis penelitian, jumlah sampel, pengumpulan data, dan hasil dari penelitian.

HASIL PENELITIAN

Hasil pencarian artikel melalui 3 database didapatkan 10 jurnal mengenai *kinesiotaping*, keseimbangan dinamis dan *chronic ankle instability* Dari 10 jurnal tersebut didapatkan peningkatan keseimbangan setelah dipasang *kinesiotaping* pada kasus *chronic ankle instability*

A. *Effect of Kinesiology Tape on Measurements of Balance in Subjects With Chronic Ankle Instability*

Setelah itu dipasang *kinesiotaping* Dalam studi ini, KT digunakan. Semua peserta diberikan *kinesiotaping* pada ankle sesuai dengan petunjuk kase *kinesiotaping*. Itu diterapkan dengan kulit dicukur dan dibersihkan. individu dalam posisi terlentang sambil menjaga kaki dan pergelangan kaki dalam posisi netral. Strip diaplikasikan tanpa peregangan di luar kaki tepat di atas pergelangan kaki, dan

kemudian sisa strip diaplikasikan di luar pergelangan kaki dan di bawah tumit. Ketika strip mencapai *maleolus lateral*, strip membentang ke 50% saat melintas di bawah tumit dan pergelangan kaki ke dalam. Kemudian, strip diedarkan depan dan luar pergelangan kaki dan di bawah tumit. Ketika strip mencapai *maleolus lateral*, strip membentang ke 50%. Akhirnya, strip mengelilingi pergelangan kaki dan berakhir, kinesiotalaping dipasang selama 48 jam / 2 hari.

Setelah pemasangan *kinesiotalaping* terjadi peningkatan keseimbangan setelah diterapkan selama 48 jam jika dibandingkan dengan pretest dan dengan kelompok kontrol. Salah satu temuan penting yang paling klinis adalah bahwa perbaikan keseimbangan dipertahankan bahkan setelah *kinesiotalaping* dilepas selama 72 jam.

Pretest 15, setelah 48 jam pemasangan *kinesiotalaping* menjadi 9, Score IDFAI tidak stabil jika >11, stabil jika < 11.

B. *Extended Use of Kinesiology Tape and Balance in Participants With Chronic Ankle Instability*

Dipasang dengan ketegangan (60% - 75 %) diberikan ketika menerapkan setiap strip tape untuk kulit peserta. Setelah *kinesiotalaping* itu diterapkan dan digosok, menciptakan gesekan dan panas untuk mengaktifkan perekat dan menempel ke kulit. Yang pertama strip pita ditempatkan di otot *tibialis posterior*. Strip ini dimulai sekitar perbatasan *posterior* bagian dalam *tibia* dan *fibula* dan diperpanjang selama otot sekitar *maleolus medial*. Strip kedua ditempatkan sekitar dari asal ke penyisipan otot *tibialis anterior*. Ini diperpanjang dari sekitar atas dua pertiga dari permukaan *lateral tibia* untuk *dorsum* kaki sekitar pertama runcing dan pertama tulang *metatarsal* kaki. Strip ketiga diperpanjang sekitar dari asal ke penyisipan otot *peroneus longus*. Strip ini dimulai sekitar kepala *fibula*, berlari di atas *maleolus lateral*, dan kemudian

dilanjutkan dan dibungkus di bawah aspek *plantar* kaki, berakhir sekitar pangkal *metatarsal* pertama. Strip keempat mulai hanya *anterior maleolus lateral*, diperpanjang di bawah aspek *plantar* kaki, dan menarik lengkungan melintang kaki. dan kemudian dilanjutkan dan dibungkus di bawah aspek *plantar* kaki, berakhir sekitar pangkal *metatarsal* pertama. Strip keempat mulai hanya *anterior maleolus lateral*, diperpanjang di bawah aspek *plantar* kaki, dan menarik lengkungan melintang kaki. dan kemudian dilanjutkan dan dibungkus di bawah aspek *plantar* kaki, berakhir sekitar pangkal *metatarsal* pertama. Strip keempat mulai hanya *anterior maleolus lateral*, diperpanjang di bawah aspek *plantar* kaki, dan menarik lengkungan melintang kaki.

Penggunaan *kinesiotalaping* 7 hari, Hasilnya pemberian *kinesiotalaping* memberikan peningkatan yang signifikan skor SOT dari kedua KT dan kelompok kontrol meningkat selama masa tindak lanjut statistik signifikansi yang ditetapkan sebesar $P < .05$, Skor SOT komposit terpilih sebagai ukuran hasil utama. Ukuran efek dari skor SOT komposit sebelum pemasangan diperkirakan besar (0,30). Setelah pemakaian *kinesiotalaping* Meningkatkan kekuatan 0,90

C. *Gait Kinematics After Taping in Participants With Chronic Ankle Instability*

pemasangan *kinesiotalaping* diposisikan secara bilateral pada *midhigh lateral*, garis sendi *tibiofemoral lateral*, kepala *femoral*, *tuberositas tibialis*, *midshank lateral*, dan *lateral maleolus*. Setpenanda kaki khusus ditempatkan pada *kalkaneus posterior*, kepala *metatarsal* kedua, sisi medial sendi *metatarsophalangeal* pertama, dan sisi *lateral* sendi *metatarsophalangeal* ke lima. peserta berjalan dan kemudian berlari di treadmill dengan kecepatan masing-masing 1,34 m / s dan 2,68 m / s. Mereka diberi setidaknya 3 menit pada setiap kecepatan untuk melakukan pemanasan

dan menyesuaikan dengan kecepatan treadmill sebelum data dikumpulkan. Pada mereka yang memiliki ketidakstabilan pergelangan kaki kronis, pemasangan kinesiotalaping menghasilkan posisi pergelangan kaki yang lebih netral selama berjalan dan jogging sepatu di treadmill. Perubahan posisi kaki ini dan sifat mekanis dari taping dapat menjelaskan aspek perlindungan dari taping dalam mencegah keseleo pergelangan kaki lateral. Selama berjalan, setelah pemasangan kinesiotalaping selama 72 jam untuk gerakan plantar dari 64% menjadi 69% meningkat dari siklus berjalan, tetapi kurang signifikan $p > 0,05$.

D. Effects of Kinesio Taping Applied on the Ankle Instability to Range of Motion and Balance

pemasangan kinesiotalaping Setelah memotong lembaran perekat di tengah pita, kedua sisi pita berukuran 40 cm. Meregangkan dan menempel pada tumit, melewati tulang leher dan betis Setelah mengetuk kiri dan kanan, panjangnya 30, 5 cm Lebar pita tengah Setelah memotong kertas perekat, tempelkan pada tumit dan silangkan taping pada bagian di mana pergelangan kaki dilipat. . 30, Cm lebar 7.5 Pita pergelangan kaki dari bagian dalam pergelangan kaki melewati cm tulang leher Satu sisi pita, yang terbelah di kedua arah dari leher yang lain, diaplikasikan di bagian depan leher dan yang lainnya untuk lewat di belakang. Kinesiotalaping dipasang selama 48 jam / 2 hari, Ada perbedaan yang signifikan dengan durasi intervensi dalam rentang gerak sendi pergelangan kaki dan keseimbangan dalam kedua kelompok. Namun, ada perbedaan yang signifikan kelompok rekaman Kinesio ketika membandingkan kelompok. Nilai signifikan $p < 0,05$.

E. The Effects of Ankle Kinesio® Taping on Ankle Stiffness and Dynamic Balance

Penerapan strip pertama di sepanjang pergelangan kaki dan kaki *anterior*. Strip kedua diaplikasikan dari pergelangan kaki medial di bawah lengkungan kaki dan di sepanjang kaki *lateral*. Strip ketiga diaplikasikan secara melintang melintasi pergelangan kaki *anterior*. Strip terakhir diaplikasikan dari lengkungan kaki ke arah kaki *medial* dan *lateral* (gambar warna tersedia online). dan lateral *malleoli*. Tiga strip pertama semuanya diaplikasikan dengan sekitar 75% dari tegangan maksimal, dengan strip terakhir diaplikasikan dengan 50% dari tegangan maksimal. Setelah aplikasi, pita itu digosok dengan kuat untuk mengaktifkan perekat dalam pita

Pemberian kinesiotalaping dipasang dalam 24 jam / 1 hari. Perbandingan berpasangan mengungkapkan bahwa kekakuan secara signifikan lebih tinggi pada KT-I dibandingkan dengan PRE ($p = .006$), dan pada KT-24 dibandingkan dengan PRE ($p = .01$), menunjukkan kekakuan meningkat pada kedua waktu setelah aplikasi pemasangan *kinesiotalaping*. *Kinesiotalaping* mengubah kinematika sebelumnya dalam ayunan, dari 76% menjadi 81% dari siklus berjalan.

F. Effects of ankle balance taping with kinesiology tape for a patient with chronic ankle instability

Pemasangan *kinesiotalaping* yang melibatkan peregangan pita kinesiologi menjadi sekitar 30-40% dari panjang aslinya. Pertama, untuk meningkatkan talar glide posterior, pita itu diaplikasikan dari *talus* ke *kalkaneus* dalam posisi yang agak terdistorsi Kedua, untuk meningkatkan *evers*i pergelangan kaki, pita diaplikasikan di atas *malleolus* lateral di atas *medial calcaneus* ke bagian dalam punggung kaki dalam posisi terbalik .Ketiga, untuk meningkatkan inversi pergelangan kaki, pita itu diaplikasikan di atas *medial malleolus* di atas *lateral calcaneus* ke bagian luar punggung kaki dalam posisi terbalik Keempat, untuk lebih

meningkatkan eversi pergelangan kaki, langkah ketiga diulangi Kelima, untuk lebih meningkatkan *talar glide posterior*. [Metode] ABT dengan pita kinesiologi dilakukan selama 2 bulan (rata-rata, 16 jam / hari) di sekitar pergelangan kaki kanan. kinesiologi dalam pemasangan *kinesiotaping* memperbaiki keseimbangan sehingga lebih efektif untuk memulihkan stabilitas pergelangan kaki pasien dengan ketidakstabilan pergelangan kaki kronis. skor kesalahan untuk posisi kaki tunggal pada permukaan dan busa menurun dari 3/10 menjadi 0/10, dan hasil ini signifikan $p = 0,01$.

G. *Effects of Kinesio taping on joint position sense of the ankle*

pergelangan kaki ditempatkan pada posisi terbalik sementara taping diaplikasikan dari calcaneus ke talus. Atas rekaman ini, pita lain diterapkan pada 90 derajat ditempatkan 20 sentimeter di atas *lateral malleolus* dan *medial malleolus*. Bagian tengah pita di bawah tengah sol sehingga pita itu diterapkan di atas kaki sambil menutupi foor dari jari kaki ke tendon *Achilles* dalam angka delapan bentuk.

Kinesiotaping dipasang selama 48 jam, hasilnya Ada perbedaan yang signifikan dalam nilai kesalahan rasa posisi sendi (di pergelangan kaki dorsofleksi dan inversi antara) yang sebelum dan sesudah rekaman. Nilai signifikan $p < 0,05$.

H. *The Effect of Kinesio Tape on Force Sense in People With Functional Ankle Instability*

Penerapan Tape Kinesio Empat strip Kinesio Tex Tape diaplikasikan pada pergelangan kakisesuai dengan Kinesio *Perfect Taping Manual* untuk cedera pergelangan kaki *lateral*. Strip pertama dimulai pada dorsum kaki dan menjelajah aspek anterior pergelangan kaki dan kaki bagian bawah berakhir ke lutut kira-kira di atas *tuberositas tibialis*. Strip kedua

dimulai pada permukaan plantar kaki dan berjalan lateral atas *lateral malleolus* dan aspek lateral kaki bagian bawah. Strip ini berakhir di kaki bagian bawah proksimal di atas kepala fi bula. Strip ketiga melewati anterior di pergelangan kaki *medial ke lateral*.

Kinesiotaping dipasang selama 72 jam / 3 hari. Hasil mengungkapkan signifikan ($P = 0,03$).KT pada subjek dengan FAI menghasilkan penurunan kesalahan indera gaya setelah kinesiotaping itu diterapkan selama 3 hari. Skor eversi force sense sebelum pemasangan kinesiotaping diperoleh hasil 0,9 dan setelah dipasang kinesiotaping menjadi 1,1.

I. *Effects of kinesiotaping and athletic taping on ankle kinematics during walking in individuals with chronic ankle instability: A pilot study*

penerapan *kinesiotape*. Dua keping pita (biru) diaplikasikan dari medial malleolus ke aspek lateral tungkai bawah untuk menghasilkan ketegangan dalam arah *eversi* pada kaki belakang. Kira-kira 75% dari ketegangan diterapkan pada dua potongan kaset ini (yaitu, pita pita direntangkan 75%) . kinesiotaping dipasang selama pelaksanaan test treadmill yaitu selama 3 menit.

Hasilnya KT tidak membatasi kinematika pergelangan kaki normal selama Berjalan. penelitian ini ada pengaruh yang signifikan $p < 0,05$

J. *The effect of ankle taping on functional performance in participants with functional ankle instability*

Kinesiotaping dipasang selama 3 hari, Pemasangan *Kinesiotaping* signifikan meningkatkan kestabilan ankle sebesar 4% ($p = 0,014$,kepercayaan diri dan kepastian juga meningkat dengan pergelangan kaki yang ditempel($p < 0,05$) untuk nilai CAIT sebelum dipasang kinesiotaping nilainya < 25, setelah dipasang kinesiotaping menjadi 30.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil review dari 10 jurnal sebelumnya dengan pembahasan pengaruh pemberian kinesiotalaping terhadap peningkatan keseimbangan dinamis pada kasus chronic ankle instability dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh pemberian kinesiotalaping terhadap peningkatan keseimbangan dinamis pada kasus chronic ankle instability

SARAN

1. Bagi Instansi atau Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan di perpustakaan untuk mahasiswa, sehingga mampu menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai pengaruh pemberian kinesiotalaping terhadap peningkatan keseimbangan pada kasus chronic ankle instability

2. Bagi Profesi Fisioterapi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi praktisi Fisioterapi dalam memberikan intervensi pada kondisi *chronic ankle instability*

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian lain, dan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Bibliography

Alves, Y., Ribeiro, F., & Silva, A. G. (2017). Effect Of Fibular Repositioning Taping In Adult Basketball Player With Chronic Ankle Instability : A Randomize, Placebo-Controlled, Crossover Trial. *The Journal Of Sport Medicine and Physical Fitness* .

Chinn, L., Dicharry, J., Hart, J. M., & Saliba, S. (2014). Gait Kinematics

After Taping in Participants With Chronic Ankle Instability. *Journal of Athletic Training* , 49(3):322–330.

Domingo, C. d.-I.-T., Diego, I. M., Rueda, F. M., & Roma'n, A. L. (2015). Effect of Kinesiology Tape on Measurements of Balance in Subjects With Chronic Ankle Instability: A Randomized Controlled Trial. *Archives of Physical Medicine and Rehabilitation* .

Fayson, S. D., Needle, A. R., & Kaminski, T. W. (2013). The Effects of Ankle Kinesio® Taping on Ankle Stiffness and Dynamic Balance. *Research in Sports Medicine: An* , 21:3, 204-216.

Gatot, S., Tinduh, D. P., & Pawana, P. A. (2012). The Differences Of Dynamic Balance and Ankle Muscle Recruitment Value After Application Of Functional and Mechanical Elastic Tape Technique In Chronic Ankle Instability.

Jackson, K., Simon, J. E., & Docherty, C. L. (2016). Extended Use of Kinesiology Tape and Balance in Participants With Chronic Ankle Instability. *Journal of Athletic Training* 2016;51(1):16–21 , 51(1):16–21.

Kertanegara, S. H., Raymond, J., Hiller, C. E., Kilbreath, S. L., & Refshauge, K. M. (2016). The effect of ankle taping on functional performance in participants with functional ankle instability. *Physical Therapy in Sports* .

- Kim, B. J., Lee, J. H., Kim, C. T., & Lee, S. (2015). Effects of ankle balance taping with kinesiology tape for a patient with chronic ankle instability. *The Journal of Physical Therapy Science* , 27: 2405–2406.
- La Torre, G., Backhaus, I., & Mannocci, A. (2015). Concept and Development of The International Narrative Systematic Assessment Tool. *Rating For Narrative Reviews* , 2(2), 31-35.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Fisioterapi.*
- Seo, H. D., Kim, M. Y., Choi, J. E., Lim, G. H., Jung, S. I., Park, S. H., et al. (2015). Effects of Kinesio taping on joint position sense of the ankle. *The Journal of Physical Therapy Science* .
- Seo, T.-h., Go, H.-m., Park, J.-h., Kim, Y.-h., Kim, T.-w., & Park, H.-s. (2017). Effects of Kinesio Taping Applied on the Ankle Instability to Range of Motion and Balance. *Korean Journal of Orthopedic Physical Therapy* , 23 (1) 7-13.
- Simon, J., Garcia, W., & Docherty, C. L. (2014). The Effect of Kinesio Tape on Force Sense in People With Functional Ankle Instability. *Journal Sport Medicine* .
- Yen, S. C., Folmar, E., Friend, K. A., Wang, Y. C., & Chui, K. K. (2018). Effects of kinesiotaping and athletic taping on ankle kinematics during walking in individuals with chronic ankle instability: A pilot study. *Gait & Posture* , 118–123.

